

RESEARCH ARTICLE**JURNAL
NOMOSLECA**

KRITIK SATIRE PADA PEJABAT NEGARA INDONESIA MELALUI ROASTING STAND-UP COMEDY KIKY SAPUTRI DI YOUTUBE

Dina Safira Putri¹ | Zainal Abidin Achmad² | Syifa Syarifah Alamiyah³ | Heidy Arviani⁴ | Roziana Febrianita⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya

Jalan Raya Rungkut Madya
Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Correspondence:
Zainal Abidin Achmad
e-mail: z.abidinachmad@upnjatim.ac.id

Abstract: *The roasting technique is a joke that aims to comment on or criticize people in an entertaining style. This study aims to analyze the delivery of criticism through the roasting of stand-up comedian Kiky Saputri to state officials. This qualitative research method uses virtual ethnographic approach by conducting virtual interviews with six informants. The researchers were participatively involved through the comment's column on the YouTube account of Stand-Up Kompas TV and BUMN Muda. This research found that Kiky's courage to roast state officials in the form of satire criticism without camouflage, meaning openly mentioning names, events, and actual cases. This research concludes that the courage to roast with a satire criticism style is based on honesty in facts. The dictions avoid blasphemy, sarcasm, and insults. The satire criticism as a tool for evaluating the performance of Indonesian state officials and as a means of political education*

Keywords: *Roasting, Satire Criticism, Stand-Up Comedy, Virtual Ethnography*

Abstrak: Teknik roasting merupakan lelucon yang bertujuan mengomentari atau mengkritik orang dengan gaya menghibur. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyampaian kritik melalui roasting stand-up comedy Kiky Saputri pada pejabat negara. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi virtual dengan melakukan wawancara secara virtual kepada enam orang informan. Para peneliti terlibat partisipatif secara virtual melalui kolom komentar di akun YouTube Stand-Up Kompas TV dan BUMN Muda. Penelitian ini menemukan bahwa keberanian Kiky meroasting pejabat negara berupa kritik satire tanpa kamuflase, artinya secara terbuka menyebut nama, kejadian, dan kasus aktual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberanian roasting dengan gaya kritik satire tersebut didasari kejujuran pada fakta. Penggunaan diksi yang menghindari hujatan, sarkasme, dan hinaan. Kritik satire sebagai alat evaluasi kinerja pejabat negara Indonesia dan menjadi sarana edukasi politik.

Kata Kunci: Kritik Satire, Roasting, Stand-Up Comedy, Etnografi Virtual

1 | PENDAHULUAN

Penelitian ini mengamati dua video roasting stand-up comedy yang dilakukan Kiky Saputri kepada pejabat negara Indonesia pada kanal YouTube Stand Up Kompas TV dan satu video roasting Stand-up comedy pada kanal BUMN Muda. Video-video tersebut berisi kritik satire yang disampaikan oleh Kiky Saputri kepada pejabat negara melalui roasting Stand-up comedy. Pemilihan video roasting Stand-up comedy Kiky Saputri kepada pejabat negara tersebut, karena masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa kritik kepada pejabat negara adalah hal tabu dan berpotensi melanggar hukum (Alamiyah & Achmad, 2015; Rahmawati et al., 2021a). Tidak sedikit kasus hukum di Indonesia yang menjerat anggota masyarakat akibat mengkritik pemerintah (Human Rights Watch, 2010). Apabila terjadi kriminalisasi kebebasan berpendapat, seringkali memunculkan protes dari masyarakat. Generasi muda Indonesia adalah pihak yang terdepan untuk menyuarakan kebebasan berbicara (Intan, 2021). Tetapi pembungkaman kebebasan berpendapat seolah mendapat saluran pelepasan, yaitu melalui stand-up comedy. Sebuah pertunjukan komedi yang memberikan peluang untuk melontarkan kritik kepada para penyelenggara negara tanpa khawatir pada ancaman pidana.

Stand-up comedy adalah bentuk komedi yang dilakukan secara monolog oleh seorang komika (Ikhsan, 2021). Stand-up comedy merupakan wadah untuk menyampaikan aspirasi ataupun gagasan komika terhadap masalah atau fenomena unik yang terjadi di masyarakat (Leonardo & Junaidi, 2020). Dalam perkembangannya Stand-up comedy mempunyai berbagai jenis teknik komedi diantaranya *Set-Up*, *Punchline*, *Bit*, *Roasting*, *Act Out*, *Callback*, dan *Laugh per Minute* (Rika, 2021). Salah satu teknik komedi yang dapat digunakan sebagai sarana kritik dengan cara menghibur adalah roasting, yaitu teknik lelucon oleh seorang komika dengan tujuan untuk mengomentari atau mengkritik tokoh atau orang tertentu secara langsung dihadapannya.

Roasting dalam stand-up comedy erat kaitannya dengan suatu sindiran ataupun kritikan satire terhadap fenomena sosial yang berhubungan dengan tokoh tertentu yang menjadi objek roasting (Nastiti, 2014). Referensi topik roasting untuk masalah sosial, politik, dan hukum, bersumber dari fenomena-fenomena aktual yang menjadi polemik atau perbincangan publik. Tema sosial, politik, dan hukum dalam roasting stand-up comedy termasuk tema berat bagi komika dan tidak banyak komika Indonesia yang berani untuk melakukannya. Berbeda dengan tradisi yang sudah lama terjadi di negara-negara maju, roasting bertema politik termasuk tema yang paling disukai komika. Karena permasalahan sosial, politik, dan hukum merupakan sumber referensi terbanyak untuk melakukan roasting. Komika dengan leluasa mengemasnya ke dalam sajian humor, karena kritik terhadap berbagai penyimpangan sosial, politik, dan hukum dapat menjadi hiburan untuk melepaskan beban psikis (Wijana, 2004).

Salah satu komika Indonesia yang memiliki keberanian melakukan roasting bertema sosial, politik, dan hukum adalah Kiky Saputri. Komika perempuan ini memiliki nama lengkap Rizhky Nurasly Saputri. Ketenaran Kiky Saputri bermula pada saat mengikuti ajang pencarian bakat komedi yaitu *Stand-up Comedy Academy* (SUCA) 4 yang ditayangkan Kompas TV dan YouTube. Popularitasnya meningkat karena keberaniannya mengkritisi pejabat negara melalui roasting stand-up comedy. Pejabat negara yang pertama kali menjadi subjek roasting stand-up comedy Kiky Saputri adalah mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Ibu Susi Pudjiastuti. Sejak itulah Kiky Saputri dikenal masyarakat sebagai komika wanita Indonesia yang piawai dalam melakukan roasting kepada pejabat negara.

Bagi pejabat negara dan politisi, kemunculan mereka sebagai bahan roasting di media sosial

YouTube cukup beresiko. Tetapi secara kalkulatif para politisi berkeyakinan bahwa media sosial mampu memberikan efek positif dengan terjalannya komunikasi politik dua arah yang intens dengan para pendukungnya (Kusuma & Lindawati, 2019). Sementara bagi Kiky Saputri, roasting kepada pejabat negara juga sangat berisiko, karena menyangkut isu yang sensitif seperti kinerja pejabat tersebut atau kegagalan mengatasi masalah dalam jabatannya. Tetapi Kiky Saputri sanggup menampilkannya dalam suasana humor yang segar dengan gaya satire sehingga tidak terkesan menghakimi. Isi komunikasi yang bergaya satire artinya bersifat sindiran atau ironi dan tidak ada unsur sarkasme (Freedman, 2009; Rysan et al., 2021). Terkadang oleh sebagian orang dinilai bersifat menyerang, tetapi yang terpenting tidak menimbulkan ketersinggungan dan kemarahan. Sebagian besar humor bersifat satire kepada pejabat negara, sebenarnya merupakan kritik sosial pada kondisi sosial, politik, dan hukum yang senyatanya ada di Indonesia.

Humor akan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat apabila kemasan materinya bersifat menghibur dan mampu memberikan kepuasan batin, meskipun dibalik kejenakaan seorang komika, terkandung muatan khusus kritik sosial (Saptaningsih & Sari, 2015). Cara roasting stand-up comedy menjadi pilihan cara yang elegan dan bermartabat bagi generasi muda apabila bermaksud menyindir dan mengkritik pejabat negara dan penyelenggaraan. Meskipun bila cara-cara elegan tersebut tidak mendapat respons dan mengakibatkan perubahan, masih banyak cara lain untuk menyuarkan kritik dan tuntutan. Selain protes massal dan unjuk rasa, cara lain diantaranya aksi massa terbatas, gerakan sosial adat, dan gerakan sosial di internet (Ismail et al., 2019; Istiana, 2013; Saputri, 2020; Setyaningsih, 2016; Wiranata et al., 2016).

Pada penyelenggaraan sebuah negara, kritik sosial adalah bentuk komunikasi rakyat yang berfungsi sebagai alat kontrol sosial terhadap jalannya pemerintahan. Bentuk kontrol sosial oleh masyarakat secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu persuasif dan koersif. Cara persuasif merupakan kontrol sosial dengan usaha mengajak dan membimbing, sedangkan cara koersif merupakan kontrol sosial dengan cara kekerasan dan ancaman fisik. Komedi yang memuat kritik sosial termasuk dalam alat pengendalian sosial melalui cara persuasif karena ditekankan pada membimbing dan mengajak. Klasifikasi kritik sosial disesuaikan dengan kritik yang termuat dalam video roasting Stand-up comedy Kiky Saputri dalam penelitian ini dan juga bidang yang berhubungan dengan setiap pejabat negara yang dirasting.

Gaya roasting Kiky Saputri terhadap pejabat negara atau tokoh terkenal Indonesia, banyak menuai pujian dari para warganet, utamanya pengguna YouTube (Sari, 2021). Berbagai respons positif muncul dari warganet ketika Kiky Saputri meroasting beberapa menteri sekaligus pada tahun 2020 di kanal YouTube Kompas TV. Acara tersebut menghadirkan beberapa menteri seperti, Susi Pudjiastuti, Retno Marsudi, Hanif Dhakiri, dan Rudiantara (Stand Up Kompas TV, 2021b). Gaya roasting stand-up comedy Kiky Saputri dengan gaya bahasa yang lugas (Sihombing et al., 2021) tidak lepas dari peran YouTube yang turut mempopulerkannya. Sebagai sebuah platform berbagi video, YouTube digemari warganet karena menyediakan berbagai jenis konten video yang dibutuhkan. YouTube pun menjadi sarana bagi para komika untuk menyalurkan pendapat, aspirasi, dan ekspresi diri mereka mengenai suatu permasalahan maupun fenomena tertentu dalam lingkungan sekitarnya.

Kebaruan penelitian ini adalah pada pendalaman temuan pada kemampuan strategi roasting seorang Kiky Saputri dalam meramu materi komedi yang sensitif tentang permasalahan sosial, hukum, dan politik. Termasuk apa saja tema kritik sosial yang disampaikan oleh Kiky Saputri ketika meroasting pada pejabat negara Indonesia di kanal

YouTube Stand Up Kompas TV (Kompas TV, 2021) dan BUMN Muda (BUMN Muda, 2021).

2 | METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual dengan menelusuri aktivitas subjek yaitu *subscribers* dan *viewers* terhadap tiga tayangan video Youtube. Pertama berjudul *Pecah!! Kiky Saputri Roasting Para Menteri Jokowi, Semua Tak Berkutik*, Video kedua berjudul *Pecah!! Kiky Saputri Roasting Anggota DPR, Musuh Rakyat dan Banyak Alasan*. Kedua video tersebut ada di kanal YouTube Stand Up Kompas TV. Video ketiga berjudul *Erick Thohir Menyapa: Fast Break Menuju Generasi Emas BUMN* yang ada di kanal YouTube BUMN Muda. Etnografi virtual merupakan metode penelitian kualitatif yang mengadaptasi prinsip-prinsip penelitian etnografi tradisional dengan mempelajari manifestasi budaya komunitas virtual (Hine, 2000; Kucharski & Torres, 2011). Etnografi virtual memiliki tujuan untuk menggambarkan kehidupan dan pengalaman subjek penelitian, sehingga bisa mengetahui esensi makna privasi pengguna, kemudian memungkinkan hasil data dan fakta yang lebih dalam dan fenomena komunikasi yang terjadi secara virtual (Murniaseh et al., 2021; Ramadani et al., 2021). Pemilihan studi etnografi virtual memberikan kemudahan peneliti untuk menangkap realitas sosial melalui norma, ritual komunitas virtual dan kebiasaan sehari-hari (Achmad & Ida, 2018). Serta dapat memberikan kemudahan dalam memahami secara signifikan berbagai implikasi pemanfaatan internet (Hine, 2015; Khelsea et al., 2021).

Metode ini adalah kolaborasi teknik observasi faktual, wawancara virtual, penelusuran virtual pada semua subjek penelitian, sehingga mampu mengamati dinamika nyata dan virtual perilaku komunitas atau masyarakat (Achmad et al., 2020). Terdapat beberapa tahapan proses untuk pengumpulan data melalui etnografi virtual, antara lain: secara proaktif melakukan pengidentifikasian komunitas sosial dan virtual, melakukan negosiasi untuk mendapatkan akses ke komunitas sosial, menjalin keberlangsungan kontak secara partisipan, *indepth interview* secara faktual dan virtual, dan mendialogkan hasil dan analisis penelitian dengan masyarakat (Achmad et al., 2021).

Penentuan informan adalah (1) pengguna YouTube yang menonton tiga video roasting Kiky Saputri, (2) menjadi subscriber kanal YouTube Stand Up Kompas TV dan BUMN Muda, (3) terlibat dalam kolom komentar tayangan roasting Stand-up comedy Kiky Saputri, (4) bersedia melakukan wawancara melalui Direct Message di Instagram. Jumlah informan adalah enam akun, yaitu (1) akun @AkmalAndhika, (2) akun @aranjmm, (3) akun @dwinuninganggraeny, (4) akun @aqillaaqmarina, (5) akun @domriwu21, dan (6) akun @meetannoiaa. Unit analisis dalam studi ini adalah teks multimodal (verbal dan gambar) sebagai produk kajian tanda dan lambang dari berbagai bentuk sumber daya dan proses (Baldry & Thibault, 2006). Teks multimodal dalam studi ini antara lain: teks komentar, setting dan layout, scene video, caption, diksi, dan suara.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

YouTube sebagai Media Sosial untuk Penyampaian Kritik Sosial

Kritik sosial bisa disampaikan dengan melalui berbagai sarana dan cara, mulai yang tradisional seperti *pepe* (berjemur), sindiran dengan melalui komunikasi personal, melalui pertunjukan kesenian, karikatur, film, lagu, tulisan, atau jenis hiburan lain melalui media massa dan media sosial (Faruk, 1997; Gilbert, 2021; McNutt, 2018; Washburne & Derno, 2004).

Sarana penyampaian kritik melalui media massa yang dianggap paling efektif dan populer telah bergeser kepada media baru dan media sosial.

Salah satu jenis media baru yang efektif untuk menyampaikan kritikan adalah YouTube. Sebagai aplikasi video paling populer bagi pengguna internet di dunia, YouTube memiliki misi sebagai pemberi kebebasan bagi penggunanya untuk menyampaikan pendapat (Ofcom, 2020). YouTube memiliki keyakinan bahwa setiap manusia berhak menyampaikan pendapat, dan dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika kita bersedia mendengar, berbagi, dan membangun komunitas (Hokka, 2021). YouTube berupaya mewujudkan empat nilai kebebasan utama untuk menentukan jati diri manusia antara lain: (1) Kebebasan Berekspresi (2) Kebebasan Mendapatkan Informasi (3) Kebebasan Menggunakan Peluang, (4) Kebebasan Memiliki Tempat Berkarya (Zaitceva, 2018),

YouTube memiliki berbagai konten yang menarik yang bisa dipilih oleh penonton sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing individu. Salah satu konten hiburan yang menarik dan juga bisa menjadi sarana penyampaian kritik adalah stand-up comedy. Sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi secara terbuka, stand-up comedy adalah sarana penyampaian kritik dengan cara unik, terbuka, tanpa ketegangan, menitikberatkan pada komedi, dan menghasilkan gelak tawa penonton. Melalui humor dalam stand-up comedy, kritik sosial bisa diungkapkan serta dikomunikasikan secara terbuka menggunakan bahasa yang harmonis dan kesan yang santai bagi penikmatnya (Mitang, 2020). Bagi yang menjadi sasaran kritik, kritikan yang disampaikan tidak bersifat mempermalukan karena di sampaikan secara jenaka (Wijana, 2004). Stand-up comedy adalah bentuk komunikasi terbuka, karena berlangsung penyampaian komunikasi secara langsung, jelas, mengurangi ketidakpastian, dan membangun konteks komunikasi yang sehat (Purwahyuningsih, 2017).

Kepopuleran YouTube sebagai media baru dan media sosial memiliki kelebihan dalam memfasilitasi masyarakat untuk membuat berbagai video, menjadi sarana rekaman-rekaman diskusi pendek, sarana aspirasi mengenai suatu permasalahan atau public speaking, sarana ekspresi diri atas semua kemampuan yang dimiliki individu, dan dapat digunakan sebagai sarana personal branding (Kue & Sahertian, 2019). Sebagai aplikasi berbagi video, YouTube adalah media sosial yang digunakan warganet dari segala umur (Chandra, 2017). Masyarakat dari berbagai lapisan, dapat menggunakan media sosial sebagai sarana berpendapat dalam bentuk kritik terhadap pemerintah (Rahmawati et al., 2021b). Secara umum media sosial memiliki ciri-ciri umum, yaitu: (a) Pesan yang diterima dan disampaikan meliputi multiguna dan bukan bersifat antar personal, (b) Pesan tidak terkontrol dan bebas, (c) Pesan yang disampaikan diproses lebih cepat di bandingkan dengan media lainnya, (d)Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi (Chandra, 2017).

Selain sebagai media untuk menyalurkan berbagai ekspresi dan informasi, YouTube juga dapat menjadi sebuah platform yang menyalurkan perasaan psikologis seperti kejujuran maupun amarah terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Salah satu penyampaian bentuk ekspresi tersebut dapat melalui Roasting Stand-up comedy seperti yang dilakukan oleh Kiky Saputri. Kiky Saputri sebagai salah satu komika wanita yang berhasil mengemas sebuah fenomena ataupun sebuah ekspresi yang terjadi dalam masyarakat menjadi sebuah kritik yang mampu diterima oleh seluruh masyarakat yang menonton. Kritik sosial yang disampaikan bertujuan untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik, karena kritik lahir dari sebuah kekhawatiran terhadap sesuatu yang kurang baik (Dodiangga, 2016).

Selain sebagai media untuk menyalurkan berbagai ekspresi dan informasi, YouTube juga dapat menjadi sebuah platform yang menyalurkan perasaan psikologis seperti kejujuran maupun amarah terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Salah satu penyampaian bentuk ekspresi tersebut dapat melalui Roasting Stand-up comedy seperti yang dilakukan oleh

Kiky Saputri. Kiky Saputri sebagai salah satu komika wanita yang berhasil mengemas sebuah fenomena ataupun sebuah ekspresi yang terjadi dalam masyarakat menjadi sebuah kritik yang mampu diterima oleh seluruh masyarakat yang menonton. Kritik sosial yang disampaikan melalui YouTube bertujuan untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik.

Strategi Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri

Sarana penyampaian kritik sosial selalu mengalami pergeseran mengikuti perkembangan zaman. Namun sarana yang selalu digunakan dari zaman ke zaman untuk mengungkapkan kritik ataupun perlawanan atas ketidakadilan atau ketimpangan sosial di masyarakat adalah seni dan budaya (Sugwardana, 2014). Hanya saja bentuk dan jenis seni dan budayanya saja yang berbeda, ada yang berupa seni tulisan atau esai sastra (Atisah, 2022), drama atau tonil (Kusumo, 2022), musik dan lagu (Setyowati & Margianto, 2021), film (Achmad, 2020; Achmad et al., 2017), karikatur (Sari, 2011), mural (Fitri, 2015; Hasanah, 2021), tarian (Anoegrajekti, 2014; Putriaji & Putra, 2017) dan lawak atau komedi (Hanggoro, 2013; Nastiti, 2014). Pada perkembangan terkini, terdapat variasi komedi baru sebagai penyampaian kritik sosial yaitu melalui stand-up comedy.

Bentuk komedi ini merupakan bentuk strategi komunikasi secara terbuka untuk penyampaian kritik sosial dengan cara berbeda dan unik, tanpa ada ketegangan, menitikberatkan pada komedi, dan menghasilkan gelak tawa penonton. Komunikasi terbuka merupakan penyampaian komunikasi secara langsung serta jelas, dan menjadi salah satu bentuk komunikasi yang sehat (Purwahyuningsih, 2017). Komunikasi terbuka terjadi ketika pesan maupun informasi dinyatakan secara jelas dan langsung kepada seseorang. Melalui humor Stand-up comedy, kritik sosial bisa diungkapkan serta dikomunikasikan secara terbuka menggunakan bahasa yang harmonis dan kesan yang santai bagi penikmatnya (Mitang, 2020). Bagi yang menjadi sasaran kritik, kritikan yang disampaikan tidak bersifat mempermalukan karena disampaikan secara jenaka (Wijana, 2004).

Kehidupan bermasyarakat tidak dapat menghindari hadirnya permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ekonomi, pendidikan, politik, dan hukum. Berbagai jenis permasalahan yang terjadi di masyarakat mendorong individu untuk melakukan sebuah kritik terhadap permasalahan sosial yang terjadi. Sebuah kritik yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat merupakan kritik sosial. Kata sosial berhubungan dengan sebuah interaksi yang dilakukan dengan masyarakat. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat tertuju pada permasalahan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan melibatkan orang banyak, sebagai bagian dari masyarakat manusia semestinya mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi (Retnasih, 2014). Sementara itu dalam Effendy, et al. (2021) media sosial mampu menyampaikan agenda pribadi dan umum secara bersama.

Kritik sosial adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memberikan penilaian mengenai kenyataan sosial maupun persoalan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat pribadi. Persoalan sosial yang di kritik merupakan kenyataan sosial yang dirasa menyimpang dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat norma tertentu dan dalam kurun waktu tertentu (Retnasih, 2014). Stand-up comedy sebagai sarana penyampaian permasalahan sosial di masyarakat terkadang mengungkapkan fakta-fakta baru yang belum diketahui masyarakat luas. Stand-up comedy juga merupakan ajang bagi komika untuk mengekspresikan diri, yaitu dengan mengungkapkan pendapat dalam bentuk kritik sosial terhadap pemerintah, ketimpangan di lingkungan sosial kegelisahan sosial, benturan budaya, ataupun tanggapan pada isu-isu *absurd* yang sedang berkembang lainnya (Rahmawati et al., 2021b).

Pengungkapan pendapat oleh komika melalui Stand-up comedy terhadap kritik sosial terkadang memberikan sebuah realitas baru bagi masyarakat mengenai sitausi yang terjadi saat ini. Misalnya dalam video roasting Kiky Saputri pada Roy Suryo, yang menyentil bahwa Roy Suryo salah lirik dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pernyataan tersebut mengungkap realitas kepada warganet, bahwa ternyata seorang wakil rakyat, anggota DPRD-RI ternyata tidak hafal lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Studi ini menemukan bahwa Kiky Saputri memiliki strategi ketika melakukan roasting kepada pejabat negara ketika melakukan stand-up comedy. Berdasarkan analisis isi pada pernyataan-pernyataan Kiky Saputri dan wawancara dengan para informan, berikut adalah strateginya. Pertama, Pemberian pujian terlebih dahulu pada pejabat negara yang menjadi subjek roasting. Cara kerja utama melakukan roasting adalah dengan mengkritisi atau menyindir secara satire pada subjek. Agar roasting dapat berlangsung menyenangkan dan menghindari ketersinggungan karena kritikan ataupun sindiran, maka diperlukan candaan lain di luar topik kritikan seperti dengan menyelipkan pujian kepada subjek roasting. Misalnya penyampaian pujian Kiky Saputri pada video roasting kepada Menteri Kelautan dan Perikanan: Ibu Susi Pudjiastuti, luar biasa.. menteri yang gaul, nyentrik, tepuk tangan dulu buat beliau.”

Pemberian pujian pada awal pertunjukan kepada subjek roasting bertujuan agar pejabat negara merasa nyaman terlebih dulu sebelum memasuki inti roasting yang berisi kritik satire.

“...yang aku tahu setiap Kiky meroasting, Kiky juga memberikan pujian beberapa kali pada target roastingnya, dan aku inget salah satu menteri yang di roasting terus si kiknya memberikan pujian pas dia roasting Ibu Susi Pudjiastuti” (Wawancara @akmalandhika, 30 Januari 2022).

“...dalam roastingan kiky tidak hanya ada sindiran atau kritik satire, tapi biasanya juga diselingi pujian, meskipun ngga banyak pujiannya. Dan biasanya pujiannya keluar jika suasananya mulai canggung atau tegang” (Wawancara @dwinuninganggraeny, 28 Maret 2022).

Stand-up comedy adalah humor kreatif berbasis linguistik dan retorik yang dapat dinikmati oleh orang cerdas (Octastefani & Kusuma, 2020). Sehingga ketika melakukan roasting pada pejabat negara Indonesia diperlukan trik agar suasana pertunjukan berlangsung menyenangkan, salah satunya dengan memberikan atau menyelipkan pujian kepada subjek yang di roasting. Stand-up komedi bukan sekadar humor yang mengandalkan ucapan dan tingkah laku komedian agar dapat menjadi bahan tertawaan audiens, tetapi mengandalkan kecakapan linguistik dan kecakapan berpikir komika. Seorang komika yang andal, memiliki kemampuan analisis dalam mengemas isu serius, sensitive, dan tabu agar dapat dipercincangkan secara ringan dan menjadi bahan lelucon.

Strategi kedua adalah bahwa materi roasting Kiky Saputri berdasarkan fakta sebenarnya. Semua pernyataan dalam roasting Kiky Saputri tidak ada yang bersumber dari fakta khayalan atau berasal dari sumber yang tidak jelas. Kejadian atau predikat yang dilekatkan Kiky Saputri pada para subjek roastingnya adalah kejadian yang dialami senyatanya oleh subjek yang diroasting. Misalnya seperti pernyataan Kiky Saputri ketika meroasting Menteri Luar Negeri Retno Marsudi. Kiky memberikan pujian dan mengagumi keharmonisan rumah tangga Retno Marsudi. Sebagaimana disebutkannya bahwa Retno Marsudi dan suami sama-sama bekerja sebagai pejabat. Bedanya adalah Retno Marsudi menjabat sebagai menteri luar negeri, sementara suaminya menjabat sebagai ketua RW. Hal

tersebut adalah fakta sebenarnya tentang pekerjaan Retno Marsudi dan suaminya.

Bahan materi roasting dalam stand-up komedia haruslah berdasar dari kejadian yang senyatanya terjadi, karena hal ini menjadi kekuatan utama seorang komika. Bahwa ucapan dan pernyataannya dapat dipertanggung jawabkan (Pragiwaksono, 2020). Roasting adalah bagian dari pertunjukan komedia yang diambil dari potongan kehidupan yang secara nyata ada atau terjadi untuk dijadikan bahan lelucon. Sehingga bahan atau materinya tidak bisa mengambil secara fiktif, tetapi haruslah memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

"..Sejak awal ikuti roastingnya Kiky Saputri, saya menilai bahwa materi dan bahan roastingnya kepada pejabat negara, hampir 100 persen berasal dari kenyataan yang dialami oleh pejabat negara tersebut. Terbukti tidak ada pejabat negara yang di roasting lalu protes atau tidak terima ke Kiky Saputri. Kritikan satire yang dilontarkan Kiky Saputri bukan hanya asal-asalan tetapi fakta yang benar-benar terjadi" (Wawancara @aqillaaqmarina, 11 Februari 2022).

Strategi ketiga adalah dengan menambahkan pantun pada bagian awal atau akhir pertunjukan roastingnya. Keseluruhan pertunjukan roasting stand-up comedy yang dilakukan Kiky Saputri selalu menyelipkan pantun. Kiky menempatkannya sesuka suasana, kadang di awal pertunjukan atau kadang di bagian penutup roastingnya. Tujuannya adalah untuk membuat suasana roasting menjadi rileks baik bagi subjek roasting maupun bagi audiens.

"...Kadang kiky juga mneyelipkan sedikit pantun dan komedi di luar kritik agar tidak tegang dan tetap kondusif. Hadirnya pantun di luar kontek kritik roasting merupakan sebuah ide yang cerdas. Karena masyarakat takut mengkritik pejabat negara dan hal ini tidak mudah" (Wawancara @domriwu21, 22 Februari 2022).

"Yang membedakan Kiky Saputri dengan komika lain adalah mengenai cara roastingnya yaitu pembawaan Kiky Saputi dengan ekspresi senyum, ramah sehingga pejabat yang sedang diroasting tidak merasa terlalu terintimidasi dengan kritik yang disampaikan" (wawancara @meetannoiaa, 26 Maret 2022).

Strategi keempat adalah dengan menampilkan pembawaan santai dan ekspresi selalu tersenyum. Pada pertunjukkan stand-up comedy diperlukan pembawaan yang santai agar materi atau pesan yang ingin disampaikan ke penonton dapat diterima dengan baik. Kiky saputri merupakan komika yang santai dalam membawakan pertunjukan komedi miliknya. Selain pembawaan yang santai Kiky juga sering tertawa setelah Kiky melontarkan jokes sehingga menciptakan kesan yang menyenangkan bagi penonton.

Roasting Kepada Pejabat Negara Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Pejabat

Roasting stand-up comedy merupakan salah satu ajang ataupun sarana bagi komika untuk mengutarakan dan mengungkapkan pendapatnya mengenai permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Stand-up comedy tidak hanya sebatas menyampaikan humor melainkan juga mengandung pesan dan fenomena sosial yang kuat tentang isu penting yang disampaikan komika. Pada umumnya materi stand-up comedy yang disampaikan oleh komika adalah sebuah manifestasi dari kegelisahan sosial, benturan terhadap budaya maupun tanggapan terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Pada

umumnya objek dalam roasting Stand-up comedy merupakan tokoh yang dikenal secara umum ataupun seseorang yang dikenal oleh penonton yang melihat roasting tersebut, misalnya seperti artis, public figure sampai dengan seseorang yang bekerja di lingkungan pemerintahan. Pejabat negara merupakan seseorang yang mengemban amat dan tanggungjawab yang besar demi kepentingan masyarakat Indonesia. Setiap pejabat negara yang meliputi menteri dan anggota DPR tentunya memiliki tugas masing-masing yang berguna untuk kepentingan rakyat Indonesia. Tetapi dalam melaksanakan setiap tugasnya tentunya akan terdapat tugas yang tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

Teknik roasting yang digunakan oleh komika membantu masyarakat dalam menyampaikan sebuah kritik ataupun saran mengenai berbagai permasalahan terutama untuk pemerintah dan pihak-pihak pemilik kekuasaan lainnya. Dengan adanya roasting kritik yang disampaikan dengan dibumbuhi oleh lelucon terkesan tidak terlaui kritis dan mengurangi adanya ketersinggungan dengan pihak yang bersangkutan. Kiky Saputri merupakan komika wanita muda yang berani untuk menyampikan kritikan secara langsung terhadap tokoh-tokoh terkenal seperti menteri Indonesia melalui roasting Stand-up comedy. Berbagai pejabat negara di Indonesia pernah di roasting oleh Kiky Saputri diantaranya bapak Hanif Dhakiri sebagai menteri ketenagakerjaan dan menteri pemuda dan olahraga, ibu Retno Marsudi sebagai menteri luar negeri dan lain sebagainya. Dalam salah satu acara roasting Stand-up comedy Kiky Saputri dengan menteri Susi Pudjiastuti, Kiky Saputri mendapatkan apresiasi karena keberhasilannya melakukan roasting terhadap menteri Indonesia. Penyampaian kritik dan saran melalui roasting juga dapat membantu menarik minat dan juga perhatian generasi muda untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka.

Menyampaikan kritik kepada pejabat negara masih memiliki stigma negatif di masyarakat, karena pejabat negara terkesan memiliki kekuasaan dalam hukum, yang membuat masyarakat berpikir dua kali untuk menyampaikan kritiknya. Tetapi dengan hadirnya roasting stand-up comedy bisa menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik dan keresahannya kepada pejabat negara dengan pembawaan yang menyenangkan, santai dan tidak menegangkan. Kritik politik dapat terbalut oleh komedi. Seperti dalam roasting Kiky terhadap Bapak Rudiantara sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika yang mengkritik mengenai permasalahan teknologi yaitu internet dan provider di Indonesia yang masih lambat di beberapa daerah. Dengan adanya roasting yang berisi kritikan terhadap pejabat negara, para pejabat negara bisa memperoleh evaluasi mengenai permasalahan yang perlu diselesaikan di masyarakat.

"...Roasting Stand-up comedy kepada para pejabat bukan hanya untuk hiburan saja, tetapi juga menjadi koreksi dan evaluasi terhadap kinerja para menteri selama menjabat. Roasting yang dilakukan oleh Kiky Saputri merupakan representasi keresahan sebagian rakyat Indonesia dalam menilai kinerja para Menteri" (Wawancara @domriwu21, 22 Februari 2022)

"...Roasting yang dilakukan Kiky Saputri seperti menyuarakan kegelisahan, kegeraman, kejengkelan, dan pujian kepada pejabat negara terhadap kebijakan atau langkah-langkah pemerintah. Jika kontroversial ya perlu dikritik, jika kebijakannya baik, tentu layak harus dipuji" (Wawancara @akmalandhika, 30 Januari 2022).

Kehadiran pertunjukan-pertunjukan roasting stand-up comedy bisa menjadi pilihan masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya dan keresahannya terhadap kebijakan atau kinerja yang dihasilkan oleh pejabat. Tetapi pejabat negara juga bisa menjadikan stand-up

comedy sebagai sarana evaluasi bagi kinerjanya untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Evaluasi terhadap kinerja pejabat negara merupakan salah satu dari bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh Kiky Saputri. Komunikasi politik merupakan pengoperasian simbol dan lambang komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik (Anisatus et al., 2015; Assiddiq & Ambarwati, 2021). Berikut salah satu roasting Stand-up comedy yang menyindir bagaimana politik saat ini dengan menyambungkan dengan kejadian nyata yang dialami pejabat negara.

“Tapi ada satu kasus yang menghebohkan yaitu Pak Roy Suryo pernah terseret kasus lupa bayar rawon setan di Surabaya. Perut sendiri aja lupa, apalagi perut rakyat..” (Stand Up Kompas TV, 2021).

Kritik satire tersebut merupakan ekspresi kejengkelan rakyat pada kinerja anggota DPR RI yang tidak menunjukkan kepedulian pada permasalahan hidup rakyat. Kondisi wakil rakta Indonesia saat ini hanya mementingkan golongan tertentu serta mengumpulkan keuntungan demi kepentingan pribadi dan golongan, sehingga melupakan kewajiban utamanya yaitu mensejahterakan rakyat. Banyak permasalahan saat ini yang membuat masyarakat sengsara dengan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat seperti adanya korupsi, yang seharusnya ditujukan kepada rakyat seutuhnya tetapi dengan adanya korupsi sebagian biaya masuk kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Tema dan Subjek Roasting Kiky Saputri kepada Pejabat Negara

Berdasarkan hasil analisis multimodal dalam tiga video roasting Kiky Saputri, konten materi roasting berisikan kritik sosial yang disampaikan secara satire, antara lain mengenai kondisi perekonomian, masalah politik aktual, kebijakan pendidikan, budaya nasional, moral, keluarga, gender, dan teknologi. Isu-isu tersebut sengaja dipilih Kiky untuk menunjukkan bahwa melalui stand-up comedy, setiap individu memiliki kebebasan berpendapat seperti yang tertuang dalam pasal 22 Ayat 2 UU Nomor 39 Tahun 1999. Kiky Saputri berupaya menghapus stigma negatif rakyat terhadap penegakan hukum di Republik Indonesia. Sebagaimana perjalanan sejarah membuktikan banyak peristiwa traumatis terkait penyampaian kritik yang berujung ke penjara. Terlebih dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, terutama pasal 45 yang menyoroti tentang pencemaran nama baik, penyebaran berita bohong, dan ujaran kebencian, menambah ketakutan masyarakat untuk menyampaikan kritik.

“...Di tengah ketakutan masyarakat untuk mengkritik pemerintah, kehadiran Kikiy Saputri sebagai seorang komika perempuan asli Indonesia, yang memiliki keberanian menyatakan pendapat dan menyampaikan kritik melalui roasting stand-up comedy layak mendapat penghargaan dari kaum muda Indonesia. Belum pernah ada komika yang memiliki skill dan keberanian seperti Kiky Saputri, tidak heran apabila banyak orang salut” (Wawancara, @meetannoiaa, 26 Maret 2022)

Beberapa pejabat negara yang pernah menjadi subjek roasting dari Kiky Saputri, antara lain Masinton Pasaribu anggota DPR RI dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (2014-2019 dan 2019-2024, Roy Suryo mantan Menteri Pemuda dan Olahraga serta anggota DPR RI dari Partai Demokrat (2009-2014 dan 2014-2019), Muhammad Hanif Dhakiri mantan

Menteri Ketenagakerjaan (2014-2019), Rudiantara mantan Menteri Komunikasi dan Informatika (2014-2019), Susi Pudjiastuti mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (2014-2019), Retno Marsudi mantan Menteri Luar Negeri (2014-2019 dan 2019-2024), Fadli Zon wakil ketua DPR RI (2014-2019 dan 2019-2024), dan Erick Thohir Menteri BUMN (2019-2024).

Salah satu cuplikan roasting Kiky Saputri yang berani, dilakukan kepada Masinton Pasaribu dan Roy Suryo. terdapat dalam video *Pecah Kiky Saputri Roasting Anggota DPR: Musuh Rakyat dan Banyak Alasan* Pada saat roasting tersebut, tanggal 7 September 2019, bertepatan dengan kebakaran hutan yang terjadi di Kalimantan dan Sumatra. Kiky memulai roastingnya dengan pujian yang langsung dilanjutkan dengan kritik satire yang menohok.

“...Tepuk tangan dulu untuk kedua pejabat hebat saat ini. Iya... karena mereka berdua sangat hebat-hebat.... Kenapa hebat-hebat? Ya.... kalian liat sendiri, mereka itu anggota DPR tapi duduk santai, bisa ketawa lepas padahal di Kalimantan dan Sumatra itu mereka sedang sesak napas.” (Stand Up Kompas TV, 2021)

“...Roasting bermuatan kritik satire yang tajam, menunjukkan bahwa komika tersebut selain bernyali juga memiliki cerdas di atas rata-rata. Hebatnya lagi, roasting tersebut gak bikin pak Masinton dan Pak Roy Suryo marah. Mereka terlihat sedikit kaget, tertawa, nundukkan wajah sebenar. Sama sekali tidak nampak ketersinggungan (Wawancara @dwinuningangraeny, 28 Maret 2022).

Kritikan satire yang menohok tersebut menyindir ketidakmampuan pemerintah dan wakil rakyat dalam mengatasi permasalahan kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera. Seolah wakil rakyat yang berada di hadapan Kiky Saputri, hanya duduk santai, bercanda dengan, ketika rakyat di Kalimantan dan Sumatera sesak nafas akibat kebakaran hutan yang berkepanjangan. Statetemen tanpa kamufase dan lugas seperti Kiky Saputri menunjukkan keberanian dan kecerdasannya.

4 | PENUTUP

Simpulan

YouTube sebagai media sosial bermanfaat sebagai sarana kritik sosial secara satire melalui Stand-Up comedy. Keberanian roasting Kiky Saputri melalui Stand-Up Comedy dilakukan dengan strategi roasting yang benar, sehingga tidak mengakibatkan ketersinggungan dan kemarahan. Strategi roastingnya antara lain: memberikan pujian kepada subjek roasting, materi roasting berdasarkan pada kenyataan faktual yang terjadi pada subjek, menambahkan pantun pada bagian awal atau akhir pertunjukan roasting, menunjukkan pembawaan yang santai dan periang. Tema kritik sosial Kiky Saputri melalui roasting para pejabat negara dalam akun YouTube Stand-Up Kompas TV dan BUMN Muda, lebih menyoroti kinerja mereka sebagai pejabat negara sesuai bidang yang ditangani.

REFERENSI

- Achmad, Z. A. (2020). Construct of Women, Violence, and Liberation of Identity in “FIKSI” Film. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, 2(1), 1–18.
- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130–145.

- <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>
- Achmad, Z. A., Ida, R., & Mustain, M. (2020). A Virtual Ethnography Study: The Role of Cultural Radios in Campursari Music Proliferation in East Java. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(2), 221–237.
- Achmad, Z. A., Juwito, J., Candrasari, Y., & Ashfaq, A. (2021). Advantages of implementing mediamorphosis in supporting Using-ethnic programs at Radio Sritanjung FM Banyuwangi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(2), 133–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V34I22021.133-146>
- Achmad, Z. A., Kinan, J. G., & Artaria, M. D. (2017). Controversy on the Acceptance of Transgender Characterization in the Movie “Lovely Man.” *IPCoMC Universitas Airlangga*, 360–365. <https://doi.org/10.5220/0007329503600365>
- Alamiyah, S. S., & Achmad, Z. A. (2015). The role of citizen journalism in creating public sphere in Indonesia. *ICoDA*, 162–167.
- Anisatus, S., Zainal, A., Shauma, A., & Achmad, Z. A. (2015). Efektivitas Iklan Politik di Televisi (Studi Deskriptif Kuantitatif Efektifitas Iklan Politik Aburizal Bakrie Versi Motivasi Anak Indonesia Pada Pemilih Pemula di Surabaya). *Jurnal Imu Komunikasi*, 7(2), 1–10.
- Anoegrajekti, N. (2014). Janger Banyuwangi dan Menakjingga: Revitalisasi Budaya. *Literasi*, 4(1), 116–127.
- Assiddiq, D. U., & Ambarwati, D. (2021). Strategi Komunikasi Politik Tim Kampanye Daerah Joko Widodo – K.H. Ma’ruf Amin Provinsi Jawa Timur dalam Pemenangan PILPRES 2019. *Jurnal Nomosleca*, 7(2), 107–117. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i2.5846>
- Atisah, A. (2022). *Gambaran Kritik atau Esai Sastra pada Zaman Jepang dalam Majalah Panji Pustaka*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Baldry, A., & Thibault, P. J. (2006). *Multimodal Transcription and Text Anaysis*. Equinox Publishing L.td.
- Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta*, 406–417.
- Dodiangga. (2016). *Prof. Furqon: Media Massa Merupakan Sarana Yang Tepat Untuk Menyampaikan Kritik*. Berita UPI.
- Effendy, R., Wulandari, P. A., Setiyaningsih, L. A., & Mariani, A. (2021). Mengglobalkan Makanan Tradisional Lewat Media Sosial Youtube sebagai Budaya Tandingan (Studi Food Vlogger Nex Carlos sebagai Media Promosi Kuliner Lokal). *Jurnal Nomosleca*, 7(1).
- Faruk, F. (1997). Kritik Terbuka: Sebuah Imperatif Budaya. *UNISIA*, 32(17), 17–23.
- Fitri, M. R. (2015). *Mural sebagai Medium Kritik Sosial Seniman (Studi Kasus “Jogja Asat”)*. Universitas Gadjah Mada.
- Gilbert, E. (2021). *The Role of Social Media in Protests: Mobilising or Polarising?* 89 Initiative.
- Hanggoro, H. T. (2013). *Sindiran Sosial Dalam Canda*. Historia.Id.
- Hasanah, D. S. (2021). *Seni Mural sebagai Wadah Masyarakat Tunjukkan Kritik Sosial*. Radiordk .
- Hine, C. (2000). *Virtual Ethnography*. Sage Publications Ltd.
- Hine, C. (2015). *Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied, and Everyday*. Bloomsbury.
- Hokka, J. (2021). PewDiePie, racism and Youtube’s neoliberalist interpretation of freedom of speech. *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 27(1), 142–160. <https://doi.org/10.1177/1354856520938602>
- Human Rights Watch. (2010). *Kritik Menuai Pidana, Konsekuensi Hak Asasi Manusia dari Pasal Pencemaran Nama Baik di Indonesia*.
- Ikhsan, M. N. (2021). *Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Intan, G. (2021). *Masyarakat Pertanyakan Sikap Pemerintah dalam Hadapi Kritik*. Voaindonesia.
- Khelsea, Y. O., Achmad, Z. A., Tranggono, D., & Claretta, D. (2021). Etnografi Virtual Perilaku Impulsive Buying Remaja Muslimah Penggemar K-Pop di Surabaya. *Jurnal*

- Komunikasi Islam*, 11(02), 264–289. <https://doi.org/10.15642/JKI.2021.11.02.264-289>
- Kucharski, M. V. S., & Torres, P. L. (2011). *Educational Research in Virtual Learning Environments: Possibilities for a New Ethnography*. In *Handbook of Research on Practices and Outcomes in Virtual Worlds and Environments* (pp. 75–96). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-762-3.ch005>
- Kue, M. F., & Sahertian, C. (2019). Model Elaboration Likelihood dalam Pembentukan Personal Branding Pita's Life di YouTube Channel. *Jurnal Nomosleca*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/NOMOSLECA.V5I1.2985>
- Kusumo, R. (2022). *Tonil Kelimutu, dan Naskah Perlawanan Soekarno Melalui Panggung Teater*. Goodnewsfromindonesia.id.
- Leonardo, R., & Junaidi, A. (2020). Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy (Analisis Semiotika Show "Pragiwaksono World Tour"). *Koneksi*, 4(2), 185–190.
- McNutt, J. G. (2018). Advocacy, Social Change, and Activism: Perspectives on Traditional and Electronic Practice in a Digital World. In J. G. McNutt (Ed.), *Technology, Activism, and Social Justice in a Digital Age* (pp. 9–21). Oxford University Press.
- Mitang, M. P. (2020). Wacana Humor Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 14(1), 78–93.
- Murniaseh, E., Suratnoaji, C., Arviani, H., & Achmad, Z. A. (2021). Etnografi Virtual Tentang Proliferasi Pemakaian Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 121–138. <https://doi.org/10.1080/14241277.2012.755682.1>
- Nastiti, L. N. (2014). Kritik Sosial dalam Komedi. In *Universitas Negeri Jakarta*.
- Octastefani, T., & Kusuma, B. M. A. (2020). Satu Dekade Stand-up Comedy di Indonesia: Anak Muda, Kreativitas Humor, dan Kritik Politik. *UNEJ E-Proceedings*, 369–378.
- Ofcom. (2020). *Ofcom Consultation-The Future of Public Service Media Google & YouTube Submission*.
- Pragiwaksono, P. (2020). *Cara Roasting yang Benar*. YouTube.
- Purwahyuningsih, S. (2017). *Gambaran Karakteristik dan Komunikasi Pasangan Menopause Di RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Putriaji, P., & Putra, B. H. (2017). Tari Jingkrak Sundang Sebagai Bentuk Kritik Sosial dalam Masyarakat di Kabupaten Magelang. *E-Repository Universitas Negeri Semarang*, 1–14.
- Rahmawati, N., Muslichatun, M., & Marizal, M. (2021a). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial dalam Perspektif UU ITE. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.37631/WIDYAPRANATA.V3I1.270>
- Rahmawati, N., Muslichatun, & Marizal, M. (2021b). Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah melalui Media Sosial dalam Perspektif UU ITE. *PRANATA HUKUM*, 3(1), 62–75.
- Ramadani, T., Achmad, Z. A., Candrasari, Y., Sumardijjati, S., & Pardianto, P. (2021). Etnografi Virtual Kontroversi Perilaku Seksual Menyimpang Sebagai Nilai Jual Film Kucumbu Tubuh Indahku. *ETTISAL : Journal of Communication*, 6(2), 181–202. <https://doi.org/10.21111/EJOC.V6I2.6818>
- Retnasih, A. O. (2014). *Kritik Sosial dalam Roman Momo Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rika, H. (2021). *Mengenal Roasting di Tengah Gaduh Netizen Soal Kiky dan Sule*. CNN Indonesia.
- Sari, D. S. P. (2011). *Kritik Sosial Karikatur "Bisnis Seks di Balik Jeruji Penjara*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Setyaningsih, L. A. (2016). Desain Konsep Tentang Konten Lokal Pada Televisi Lokal Untuk Mengembangkan Wisata Kuliner Kota Malang. *Jurnal Nomosleca*, 2(2).
- Setyawati, A., & Margianto, H. (2021). *Musik dan Kritik Sosial*. Kompas.Com.
- Stand Up Kompas TV. (2021). *Pecah!!! Kiky Saputri Roasting Anggota DPR, Musuh Rakyat dan Banyak Alasan*. YouTube.
- Sugwardana, R. (2014). Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu

- Slank. *Skriptorium*, 2(2), 86–96.
- Washburne, C., & Derno, M. (2004). *Bad Music: The Music We Love to Hate* (1st ed.). Routledge.
- Wijana, I. D. P. (2004). *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Ombak.
- Zaitceva, E. (2018). *The fight for customers' attention: YouTube as an advertising platform*. Kajaanin ammattikorkeakoulu, Kajaani University of Applied Sciences.